

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah penghasil pasir yang ada di Provinsi Jawa Timur, sehingga banyak masyarakat Lumajang yang berprofesi sebagai penambang pasir untuk menyambung hidupnya, para penambang mengambil pasir secara manual menggunakan alat sederhana khusus yang dirancang sendiri sehingga menyerupai cangkul. Profesi menambang dilakukan oleh berbagai macam usia mulai dari remaja hingga para lansia, para lansia biasanya melakukan profesi tersebut dimulai ketika mereka masih remaja, dan tidak jarang masa remaja mereka dihabiskan sebagai penambang. Luas Kabupaten Lumajang 1.790,90 km² dan memiliki 1.006.458 jiwa penduduk (Badan Pusat Statistik, 2015).

Dalam melaksanakan pekerjaan menambang setiap pekerja harus menjaga kesehatan tubuhnya, menurut WHO (*World Health Organization*) sehat merupakan keadaan fisik, mental dan sosial yang merupakan satu kesatuan sejahtera dan bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat. Ini membuktikan bahwa untuk menunjang produktifitas, kesehatan mempunyai peran penting dalam hidup seseorang (Nazrul dan Muin, 2017). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam bekerja harus lebih diperhatikan, karena di Indonesia kurang dikenal masyarakat, hal ini terlihat diberbagai tempat industri maupun lokasi pertambangan yang kurang memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatan pada pekerjanya. Menurut Undang – Undang menyatakan bahwa setiap tenaga

kerja berhak memperoleh Keselamatan dan Kesehatan Kerja tercantum pada Undang – Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 86 ayat 1 (Rinaldi dkk, 2015).

Menurut kamus besar bahasa indonesia masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja pada suatu kantor, badan dan lain sebagainya. Maka dapat diterjemahkan juga bahwa lamanya seseorang dalam menekuni sebuah profesi. Dan pengertian dari usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keadaan suatu benda ataupun makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Depkes, 2003). Aktifitas yang berlebih dalam kurun waktu lama pada area punggung akan menimbulkan nyeri pada punggung bawahnya atau disebut dengan *Low Back Pain*. Permasalahan saraf, iritasi otot atau lesi tulang merupakan penyebab dari *Low Back Pain*. *Low Back Pain* dapat diikuti dengan cedera atau trauma area punggung, rasa sakit juga dapat disebabkan oleh kondisi degeneratif semisal arthritis, osteoporosis atau penyakit tulang lainnya, infeksi virus sendi, cakram sendi, atau kelainan bawaan tulang belakang (Tatilu, 2014).

Di Indonesia, PERDOSSI (Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia) melakukan penelitian pada 14 kota di Indonesia pada tahun 2002 terdapat adanya 18,1% pengidap nyeri punggung bawah. Perkiraan prevalensi 7,6% sampai 37% masalah nyeri punggung pada pekerja umumnya dimulai usia dewasa muda dengan puncak prevalensi pada kelompok usia 25 – 60 tahun (Steven, 2005)

Tenaga yang besar dibutuhkan untuk aktifitas menambang sehingga kinerja otot akan semakin berat, dalam kurun waktu yang lama dan

semakin bertambahnya usia gangguan fisiologis akan terjadi pada tubuh, seperti nyeri area punggung bawah, apabila aktivitas tersebut dilakukan terus – menerus dalam kurun waktu bertahun – tahun berakibat gangguan pada tubuh (Pratiwi, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada penambang pasir di daerah Kalimujur sebanyak 8 orang diwawancara menyatakan mengalami nyeri punggung bawah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas juga tidak menutup kemungkinan karena usia dan masa kerja penambang pasir yang lama akan terjadi nyeri pada punggung bawahnya, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tentang Hubungan Usia dan Masa Kerja Terhadap Risiko Terjadinya *Low Back Pain Myogenic* Pada Penambang Pasir di Kalimujur Kabupaten Lumajang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan usia dan masa kerja terhadap risiko terjadinya *low back pain myogenic* pada penambang pasir di Kalimujur Kabupaten Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan masa kerja terhadap risiko terjadinya *low back pain myogenic* pada penambang pasir di Kalimujur Kabupaten Lumajang

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi usia penambang pasir di Kalimujur Kabupaten Lumajang

- b. Mengidentifikasi masa kerja penambang pasir di Kalimujur Kabupaten Lumajang
- c. Menganalisa hubungan usia dan masa kerja terhadap risiko terjadinya *low back pain myogenic* pada penambang pasir di Kalimujur Kabupaten Lumajang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan usia dan masa kerja penambang terhadap risiko terjadinya *low back pain myogenic*.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan usia dan masa kerja terhadap risiko terjadinya *low back pain myogenic*.

3. Bagi institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta informasi terhadap institusi tentang hubungan usia dan masa kerja terhadap risiko terjadinya *low back pain myogenic*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Subjek, Metode, Alat Ukur dan Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Arham Azis Saputra, Grace D. Kandou, Paul A.T. Kawatu	<i>Hubungan antara umur, masa kerja dan lama kerja terhadap keluhan nyeri punggung</i>	Tahun : 2017 Metode : <i>Cross sectional study</i> Alat Ukur : Kuesioner,NBM Hasil :	Subjek penelitian ini dilakukan pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Manado dan

		<i>bawah pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Manado.</i>	Total responden 60 dengan kelompok umur >35 tahun sebanyak 39 responden (65.0%), pada kelompok umur <25 tahun sebanyak 1 reponden (1.7%). Korelasi umur dengan keluhan nyeri punggung bawah. Semakin umur responden bertambah maka keluhan nyeri punggung bawah akan terasa.	dalam penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian pada penambang pasir. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Manado dan penelitia yang akan dilakukan lokasinya berada di tambang pasir Kalimujur Kabupaten Lumajang.
2.	Hanif Riningrum, Evi Widowati	<i>Pengaruh sikap kerja, usia, dan masa kerja terhadap keluhan low back pain.</i>	Tahun : 2016 Metode : <i>Cross-sectional study</i> Alat Ukur : <i>NBM, REBA</i> Hasil : Ada hubungan antara sikap kerja ($p=0,002$), masa kerja ($p=0,040$) dengan keluhan <i>low back pain</i> . Ada pengaruh sikap kerja ($p=0,005$) dengan nilai koefisien 3,100) dan masa kerja ($p=0,038$) dengan nilai koefisien 2,461) terdapat keluhan <i>low back pain</i> . Masa kerja >4 tahun	Subjek penelitian ini dilakukan pada PT. Apac Inti Corpora dan penelitian yang akan dilakukan pada penambang pasir.

			memiliki resiko keluhan <i>low back pain</i> 11,711 kali lebih tinggi dibandingkan masa kerja <4 tahun.	
3.	Deisy Ayu P. Adampe, A. Joy. M. Rattu, Ricky C. Sondakh	<i>Hubungan antara masa kerja dan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir bus angkutan kota jurusan Manado-Kawangan di terminal Karombasan Manado.</i>	<p>Tahun : 2017</p> <p>Metode : <i>Cross-sectional study</i></p> <p>Alat Ukur : kuesioner dan wawancara langsung</p> <p>Hasil : Total 45 responden dengan masa kerja 1-10 tahun sebanyak 8 responden (53,3%) dan responden dengan masa kerja >10 tahun dengan keluhan nyeri punggung bawah sebanyak 25 responden (83,3%). Responden masa kerja 1-10 tahun tanpa keluhan nyeri punggung bawah sebanyak 7 responden (46,7%) dan responden masa kerja >10 tahun tanpa keluhan nyeri punggung bawah sebanyak 5 responden (16,7%). Diketahui bahwa Terdapat hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah di</p>	<p>Subjek penelitian ini dilakukan pada sopir bus angkutan kota jurusan Manado-Karawangkoan dan dalam penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian pada penambang pasir.</p> <p>Lokasi penelitian ini dilakukan di terminal Karombasan Manado dan penelitian yang akan dilakukan lokasinya di tambang pasir Kalimujur Kabupaten Lumajang.</p>

			Terminal Karombasan.	
4.	Herry Koesyanto	<i>Masa kerja dan sikap kerja duduk terhadap nyeri punggung</i>	<p>Tahun : 2013</p> <p>Metode : <i>Cross-sectional study</i></p> <p>Alat Ukur : Kuesiner, REBA, Meteran gulung</p> <p>Hasil : Adanya hubungan antara masa kerja dengan keluhan subjektif pada punggung pekerja tenun sarung. Jumlah responden yang mengalami keluhan subjektif pada punggung sebanyak 20 responden dari 26 responden masa kerja tidak berisiko tidak mengalami keluhan subjektif pada punggung. Dan pada penelitian ini terdapat adanya hubungan antara masa kerja dengan nyeri punggung pada operator komputer di Kecamatan Bandar Jaya Kabupaten Lampung.</p>	<p>Subjek penelitian ini dilakukan pada pekerja tenun sarung dan dalam penelitian ini subjek penelitian pada penambang pasir.</p> <p>Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bandar Jaya Kabupaten Lampung dan penelitian yang akan dilakukan lokasinya di tambang pasir Kalimujur Kabupaten Lumajang.</p>